

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Obat tradisional yang berkembang di Indonesia merupakan potensi yang harus dimanfaatkan untuk meningkatkan derajat kesehatan masyarakat, sebagaimana telah tercantum dalam Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2009 tentang Kesehatan, bahwa obat tradisional adalah bahan atau ramuan bahan yang berupa tumbuhan, bahan hewan, bahan mineral, sediaan sarian (galenik), atau campuran dari bahan tersebut yang secara turun temurun telah digunakan untuk pengobatan, dan dapat diterapkan sesuai dengan norma yang berlaku di masyarakat.

Jamu merupakan salah satu obat bahan alam Indonesia dengan presentase konsumen sebanyak 59,12%. Cukup tingginya presentase masyarakat yang menggunakan jamu karena dinilai memiliki efek samping yang relatif lebih sedikit apabila aspek keamanannya terpenuhi. Semakin maraknya penggunaan obat tradisional berdasarkan khasiat yang turun temurun, semakin memperluas kesempatan terjadinya pemalsuan simplisia, bahkan ada beberapa jamu yang mengandung Bahan Kimia Obat (BKO) yang telah jelas dilarang penambahannya, baik sengaja maupun tidak disengaja ke dalam obat tradisional, seperti yang tertera pada Peraturan Menteri Kesehatan No. 246/Menkes/Per/V/1990 BAB V Pasal 23 (Soraya dkk, 2013),(Siska, 2015).

Obat-obatan yang mengandung steroid bisa mempercepat osteoporosis, misalnya prednison, prednisolon, kortison, termasuk jamu atau obat tradisional yang biasanya juga mengandung steroid, yang diberikan pada penyakit rematik, asma, radang usus atau beberapa penyakit kanker. Makin tinggi dosis dan makin lama pemakaian, resiko osteoporosis menjadi makin besar (Tandra, 2009).

Prednison dosis tinggi atau jangka panjang beresiko mengalami keropos tulang. Keropos tulang mungkin merupakan efek samping pengobatan steroid

yang paling serius. Pada orang-orang yang menerima prednison dengan dosis harian sebesar 7,5 mg atau lebih, resiko patah ruas tulang belakang lima kali lebih tinggi ketimbang orang-orang yang tidak menerima steroid (Cosman, 2011).

Berdasarkan uraian di atas, maka akan dilakukan penelitian identifikasi dan penentuan kadar bahan kimia obat (BKO) prednison pada beberapa sediaan jamu rematik sehingga dapat digunakan sebagai referensi bagi masyarakat tentang keamanan dari beberapa sediaan jamu rematik yang beredar di pasaran.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka rumusan masalahnya adalah :

1. Apakah jamu rematik dan pegel linu mengandung bahan kimia obat (BKO) prednison.
2. Berapakah kadar prednison yang ditambahkan pada beberapa sampel jamu.

1.3 Tujuan

Tujuan dilakukan penelitian ini adalah :

1. Mengetahui ada tidaknya bahan kimia obat (BKO) pada jamu rematik dan pegel linu.
2. Mengetahui berapa kadar prednison yang ditambahkan pada beberapa sampel jamu.

1.4 Manfaat

Manfaat dari penelitian ini adalah untuk menambah informasi mengenai adanya bahan kimia obat (BKO) dalam jamu rematik dan pegel linu.